

## **Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas III Sekolah Dasar**

**Aliefia Arina Rahmawati<sup>1</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2</sup>, Dina Prasetyowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: rahmawatialiefia@gmail.com<sup>1</sup>, meifitaasri@upgris.ac.id<sup>2</sup>,  
dinaprasetyowati@upgris.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kurikulum merdeka yang menuntut untuk diterapkannya pembelajaran paradigma baru yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dilihat pada perbedaan gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan profil gaya belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik guna menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dan tergolong penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui pemberian angket. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik. Hasil dari penelitian ini ialah 7 peserta didik (25%) memiliki gaya belajar visual, 6 peserta didik (21%) memiliki gaya belajar kinestetik, dan 15 peserta didik (54%) memiliki gaya belajar auditori, pemetaan kebutuhan belajar tersebut dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

**Kata Kunci :** Analisis, Gaya belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi.

### **Abstract**

This research is motivated by the existence of an independent curriculum that demands the implementation of a new learning paradigm, namely learning activities that provide flexibility for educators to design learning that is tailored to the needs of students seen in differences in learning styles. This study aims to determine the profile mapping of learning styles based on the needs of students in order to implement differentiated learning in class III A Sendangmulyo 02 State Elementary School. This type of research is a non-experimental research and is classified as a qualitative research with data collection techniques through questionnaires. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach with a total of 28 students as respondents. The results of this study are 7 students (25%) have a visual learning style, 6 students (21%) have a kinesthetic learning style, and 15 students (54%) have an auditory learning style. Mapping these learning needs can be used to apply differentiated learning that can provide meaningful learning for students.

**Keywords :** Analysis, Differentiated learning, Learning Style.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi hal yang esensial bagi kehidupan manusia, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potesni diri serta tempat pembentukan sikap atau perilaku seorang individu. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat (1) poin b menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kita ketahui bahwa setiap peserta didik memiliki sifat yang unik, karena mereka memiliki karakteristik berbeda yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain dalam artian karakter tersebut hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Seorang guru profesional perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya, seperti kemampuan memahami materi selama proses pembelajaran, gaya belajar, minat belajar, motivasi, perkembangan emosi, dan aspek lainnya. Menurut Estari (2020), memahami karakteristik peserta didik memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Sebagai seorang guru, analisis kebutuhan peserta didik adalah kunci penting untuk memahami kebutuhan mereka, termasuk kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan guru. Untuk itu, penting bagi guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kualitas pengajaran guru yang efektif dan berkualitas Pradina (2020).

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang dilakukan terlihat pada kurikulum yang digunakan, Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum tersebut berganti karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran paradigma baru yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dan assesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa Wulandari (2022).

Melalui kegiatan pemetaan kebutuhan peserta didik, guru dapat mengetahui keberagaman dan karakteristik semua peserta didiknya, guru akan memahaminya, dan membuat rancangan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik untuk menunjang prestasi belajarnya. Karakteristik antara peserta didik tentunya berbeda antara satu dan yang lainnya sehingga disini identifikasi karakteristik ini dapat berupa kemampuan awal, latar belakang budaya dan juga gaya belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan difokuskan pada profil gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah pola atau metode yang secara tetap diterapkan oleh seorang pelajar untuk mengakses informasi dan stimulus, memproses informasi, mengingatnya, dan mengerjakan tugas Nasution, (2013). Bobbi dePorter membagi gaya belajar menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pembelajar visual yang mengakses pembelajaran melalui citra visual, kelompok pembelajar auditorial yang mengakses pembelajaran dengan citra pendengar dan kelompok pembelajar kinestetik yang mengakses pembelajaran dengan gerak, emosi dan fisik. Mengetahui gaya belajar siswa merupakan hal yang penting bagi guru untuk diketahui, supaya proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan nyaman.

Sebagai seorang pendidik dengan mengetahui adanya perbedaan gaya belajar setiap peserta didik kita dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2000) Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 didapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal dan guru belum melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dilihat dari perbedaan gaya belajarnya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian sederhana menganalisis kecenderungan gaya belajar peserta didik sebagai bekal guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Agar penelitian lebih fokus dan mendalam, peneliti hanya membatasi berkaitan dengan jenis gaya belajar peserta didik dan pemanfaatan data tentang gaya belajar pada pembelajaran berdiferensiasi.

## METODE

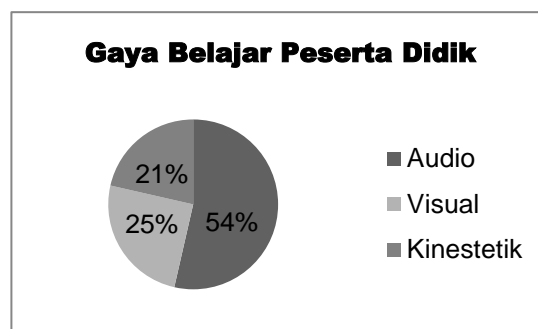
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non-eksperimen dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan pemberian angket. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian di mana peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan sebuah objek dengan apa adanya Sukardi (2003). Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian dengan menetapkan subjeknya yaitu kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02. Teknik analisis data dengan mengelompokkan data yang diperoleh kemudian mengelompokkannya kedalam kelompok gaya belajar tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan pengambilan data angket gaya belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 dengan responden sebanyak 28 peserta didik diperoleh kecenderungan gaya belajar peserta didik yaitu 7 peserta didik dengan presentase (25%) memiliki gaya belajar visual, 6 peserta didik dengan presentase (21%) memiliki gaya belajar kinestetik, dan 15 peserta didik dengan presentase (54%) memiliki gaya belajar auditori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Presentase Analisis Gaya Belajar Peserta Didik**

No	Gaya belajar	Frekuensi
1	Visual	7
2	Kinestetik	6
3	Auditori	15



**Gambar 1. Diagram Presentase Analisis Gaya Belajar Peserta Didik**

Dasar pengelompokkan diatas adalah hasil dari analisis angket gaya belajar yang diadopsi dari angket gaya belajar yang di kembangkan oleh kemendikbud kemudian hasil angket diolah melalui *Software Microsoft Excel*, sehingga dapat menunjukkan berapa persen masing-masing kecenderungan gaya belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setelah itu, akan dianalisis untuk mengetahui gaya belajar yang paling dominan pada peserta didik berdasarkan persentase terbesar dari ketiga gaya belajar tersebut. Perlu diingat bahwa peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual belum tentu mereka tidak memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya belajar auditori atau kinestetik, melainkan biasanya lebih sering menggunakan gaya belajar visual. Begitu sebaliknya, jika peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar auditori atau kinestetik tetap memiliki potensi dalam menggunakan gaya belajar visual. Maka dari itu, pentingnya guru memahami tentang berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu

agar pendidik dapat merancang pembelajaran dengan tepat baik dalam pemilihan model pembelajaran, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Seorang pendidik perlu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didiknya. Peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual yang memiliki ciri ketika ia belajar senang jika diberikan berbagai gambar, lebih senang membaca, serta bersifat teratur dan memperhatikan penampilan. Pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu dengan memberikan stimulus seperti tabel, simbol-simbol, gambar, serta diagram yang berwarna, membuat peta konsep untuk memberikan gambaran keseluruhan, memperhatikan kondisi ruangan seperti pencahayaan yang cukup, serta penggunaan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan berbagai konsep materi seperti majalah, proyekor LCD, poster, dan juga kolase. Kecenderungan gaya belajar auditori bercirikan peserta didik senang ketika belajar dengan mendengarkan orang lain, belajar sambil bersuara, melakukan dialog, cara berbicara yang memiliki pola irama, dan fokusnya mudah untuk terpecah Sari (2014). Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka pembelajaran sesuai dengan kecenderungan gaya belajar tersebut yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan materi secara berulang, meminta peserta didik untuk mengulangi penjelasan pada konsep tertentu, menggunakan media yang memiliki suara ataupun musik didalamnya misalnya video pembelajaran serta menggunakan jembatan keledai dalam menghafal. Peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih nyaman belajar dengan melibatkan fisik seperti bergerak, belajar dengan mempraktekkan secara langsung, menghafal dengan berjalan atau menggerakkan tangan dan lain-lain. Pembelajaran yang dapat dilakukan pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini adalah menggunakan media berupa alat bantu yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik, penugasan berupa proyek, memberikan kebebasan peserta didik untuk bergerak bebas namun tetap teratur, serta melaksanakan praktikum untuk pembelajaran sains.

Seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didiknya agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan merasa nyaman. Hal tersebut menjadi upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Menurut Sari (2023) pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dikelas sesuai dengan minat belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan filosofi Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa Pendidikan harus memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dipunyai oleh anak, agar anak mampu mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai masyarakat.

Pendidik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi hendaknya dapat memilih dan mengembangkan inovasi untuk penggunaan model, metode, dan pendekatan serta strategi pembelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan termotivasi untuk terlibat aktif karena pembelajaran sudah mengakomodasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga, dapat disimpulkan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yaitu terlihat dari bagaimana peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat empat komponen strategi pembelajaran berdiferensiasi yang penting untuk dipahami yaitu diferensiasi konten (isi), diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Marlina (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini terdiri dari empat komponen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dari keempat komponen ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas.

### **Diferensiasi konten (isi)**

yaitu konten atau isi materi yang akan dipelajari peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik dilihat dari gaya belajar. Gurujuga menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan

kebutuhannya, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan efektif. Misalnya peserta didik dengan gaya belajar visual guru dapat menggunakan media gambar, video pembelajaran dan lainnya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti podcast, rekaman suara dan lainnya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif seperti alat peraga dan lainnya.

### **Diferensiasi proses**

yaitu bagaimana cara peserta didik dalam mengelola informasi yang didapatkan dan interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran yang mempengaruhi pilihan belajar yang dipilih oleh peserta didik sendiri. Gaya belajar setiap peserta didik tentunya berbeda-beda sehingga guru perlu merancang pembelajaran di kelas dengan sedemikian rupa agar keragaman kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

### **Diferensiasi produk**

yaitu hasil atau bukti pembelajaran apa yang diciptakan oleh peserta didik. Produk pembelajaran digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari. Gaya belajar peserta didik juga mempengaruhi produk yang dihasilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran, karena setiap peserta didik akan mengemukakan pemahaman materi sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat produk hasil belajar berupa poster atau infografis atau lainnya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat diarahkan untuk membuat video penjelasan (podcast) atau menceritakan langsung apa konsep apa yang telah dipelajari. Dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat diarahkan untuk mendemonstrasikan secara langsung apa yang telah dipelajari atau disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

### **Diferensiasi lingkungan belajar**

yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik kondisi fisik dan sosial. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan membuat peserta didik akan merasa nyaman dan dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sekolah (taman sekolah, perpustakaan, kantor desa, dan lain-lain) sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar dan guru dapat merancang lingkungan kelas yang berfokus pada peserta didik dengan membuat pojok baca, memajang karya-karya peserta didik di dalam kelas dan lainnya.

Pendidik memiliki peran penting untuk mengarahkan potensi peserta didik dalam berbagai proses pembelajaran yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran berdiferensiasi pendidik memiliki tanggungjawab untuk memastikan seluruh peserta didik diberikan kesempatan belajar yang sama, dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar mereka agar pembelajaran menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiska (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Mulai dari materi belajar, proses belajar hingga produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat dan kebutuhannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2021) juga mengungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari rasa senang, gairah, dan motivasi peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sebagai bagian dari faktor eksternal, guru perlu terus mendukung dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai sehingga akan tumbuh minat dan motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik. Himmah (2023) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didiknya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik itulah yang akan membentuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di dapat kita pahami bahwa sebagai pendidik perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pada penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari pemetaan gaya belajar peserta didik. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat produk dalam bentuk apapun sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik seperti video, audio, gambar, mapping, infografis, poster, artikel dan lainnya. Dari produk-produk yang dihasilkan ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar setiap peserta didik misalnya peserta didik dengan gaya belajar visual dapat diminta untuk menciptakan produk berbentuk infografis, mapping, poster, sementara peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat membuatnya dalam bentuk podcast dan video pembelajaran, dan terakhir peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat diarahkan untuk melakukan praktik langsung baik melakukan praktik percobaan sains, eksperimen dan melakukan demonstrasi pembuatan suatu produk.

## SIMPULAN

Guru perlu merancang pembelajaran sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didiknya agar kegiatan pembelajaran terasa nyaman. Hal tersebut yang menjadi upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pendidik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didiknya yang dilihat dari perbedaan gaya belajar. Sehingga hasil analisis mengenai gaya belajar peserta didik ini dapat dijadikan guru sebagai pedoman pengelompokan peserta didik dan sebagai dasar merancang pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, Dkk. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*, Bandung : Kaifa.
- Estari, W. A. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(3).
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123– 140.
- Kemendikbudristek. 2022. Buku Saku: *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Marlina (2019). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin (studi pada siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474-482.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1-12.

- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2021-2024.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digests, 1-7.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3).